BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian yang berjudul "Pengembangan Kurikulum Berbasis Religi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Mambaussholihin Sumber Sanankulon dan SMPIT Ibadurahman Srengat Kabupaten Blitar." ini, maka pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan dengan maksud untuk mendeskripsikan fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran orang, baik secara individu maupun kelompok.[1] sedangkan pendapat Denzin dan Lincoln yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.[2]

Dalam hal ini penelitian dilakukan untuk mendiskripsiskan Pengembangan Kurikulum Berbasis Religi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Mambaussholihin Sumber Sanankulon dan SMPIT Ibadurahman Srengat Kabupaten Blitar.

---

[1]Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* ,(Bandung: PT Rosda Karya, 2007), , 60.

[2] Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009),5.

Dalam mengkaji tentang pengembangan kurikulum berbasis religi ini peneliti bermaksud memahami realitas empiris dari fenomena-fenomena yang muncul untuk dipahami dan dimaknai berdasar interpretasi peneliti, kemudian dibandingkan dengan hasil kajian yang dilakukan peneliti sebelumnya. Tentu saja, dalam memaknai dan menginterpretasikan informasi dan data peneliti menggunakan referensi sebagai acuan dan penguat data yang ditemukan di lapangan.

a. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah jenis studi kasus. Studi kasus adalah jenis penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia di dalamnya. Studi kasus tunggal ini akan mendeskripsikan tentang pengembangan pendidikan karakter dan penerapan *Living Values Education* (LVE) dalam upaya membentuk karakter anak. penulis menggunakan jenis desain kasus tunggal holistik karena penelitian ini menggunakan satu objek atau satu kasus dalam satu tempat.

Studi kasus holistik yang peneliti maksud adalah berada dalam satu tempat penelitian, analisisnya meliputi pengembangan pendidikan karakter, penerapan *Living Values Education,* pembentukan karakter

B. Kehadiran Peneliti

Alat utama dalam penelitian pendekatan kualitatif adalah manusia (*human tools*), artinya penelitian ini melibatkan penelitinya sendiri sebagai instrumen, dengan memperhatikan kemampuan peneliti dalam hal bertanya, melacak, mengamati, memahami dan mengabstraksikan sebagai alat penting yang tidak dapat diganti dengan cara lain. Sebagaimana dikatakan Moleong bahwa penelitian kualitatif," peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul utama".[3]

Kehadiran peneliti merupakan tolok ukur keberhasilan atau pemahaman terhadap beberapa kasus. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data atau instrumen kunci. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama, hal itu dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya manusialah yang dapat berhubungan dengan informan dan yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan.[4]

Sedangkan kehadiran penelitian dilokasi ada empat tahap yaitu: 1) *appehesion* (menggambil beberapa penggertian), 2)

---

[3]Ibid… ,4.
[4] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1990),65

eksplorasi (*eksplorasi* atau penjelajahan), 3) *cooperation* (bekerjasama dengan informan), dan 4) *partisipation* (ikut andil).[5]

Dalam penelitian ini peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yaitu SMP Mambaussholihin Sumber Sanankulon dan SMPIT Ibadurahman Srengat Kabupaten Blitar. Peneliti akan datang ke lokasi untuk melakukan wawancara, observasi dan pengambilan data di lapangan. Untuk itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan utuh.

C. Lokasi Penelitian

Latar penelitian ini adalah dua tempat yang ada di kabupaten blitar Pemilihan Lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan dan alasan adanya keunikan yang dimiliki serta kesesuaian kondisi dengan judul penelitian. Penelitian yang di lakukan Kabupaten Blitar yaitu dua tempat yang terdapat di SMP Mambaussholihin Sumber Sanankulon dan SMPIT Ibadurahman Srengat Kabupaten Blitar. Kedua sekolahan tersebut ,merupakan sekolahan yang mulai menyerap animo masyarakat dengan indikasi adanya tenaga pendidik yang mempunyai kapabilitas dan profesionalitas yang mengembangkan budaya relegius. Selain alasan diatas masing-masing lembaga mempunyai ciri khas, keunikan dan latar belakang.

---

[5]Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif, Dasar –dasar dan Aplikasi*, (Malang: Yayasan Asih Asah Asuh, 1990), 12.

1. SMP Mambaussholihin Sumber Sanankulon dan SMPIT Ibadurahman Srengat Kabupaten Blitar. keduanya merupakan sekolah yang paling banyak diminati oleh masyarakat, sehingga peserta didik yang mendaftar melebihi jumblah yang ditargetkan sebelumnya.
2. Kedua lembaga ini memiliki fasilitas/ sarana Prasarana yang memadai untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar seperti perpustakaan komputer serta jaringan internet.
3. Kedua lembaga banyak prestasi yang diperoleh dari para peserta didik dan sekolah baik akademik maupun akademik yang tentunya didikung budaya relegius yang sudah di bentuk.

Demikian beberapa alasan yang peneliti kemukakan sehingga kedua sekolah tersebut peneliti anggap layak untuk diteliti dengan berdasar keunikan dan keunggulan yang dimiliki kedua sekolah apabila dibandingkan dengan sekolah yang lain di Kabupaten Blitar Khususnya sekolah yang ada di Kabupaten Blitar.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dimana data tersebut diperoleh.[6] Sumber data itu bisa menunjukkan sumber informasi. Dalam penelitian ini data yang dibutuhkan adalah data yang berkenaan dengan pengembangan pendidikan karakter dan upaya apa untuk membentuk karakter anak, baik dari data yang tertulis atau tidak

[6]Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan dan Praktis,* (Bandung: PT Rosda Karya,2000), 112.

tertulis seperti hasil musyawarah, progam sekolah setahun kedepan, data tentang siswa, data tentang kegiatan siswa, dan data pendukung lainnya. Adapun data yang terkait dengan penelitian ini ada dua macam, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang bersifat langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama.[7] Penelitian ini data primernya diperoleh dari hasil interview dengan kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, guru, staf, orang tua siswa, dan juga siswa yang terlibat langsung di SMP Mambaussholihin Sumber Sanankulon dan SMPIT Ibadurahman Srengat Kabupaten Blitar. terkait dengan bagaiamana pengembangan kurikulum yang berbasis religi dalam meningkatkan mutu pendidikan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen yang telah ada.[8] Dalam hal ini data digali dari dokumen-dokumen SMP Mambaussholihin Sumber Sanankulon dan SMPIT Ibadurahman Srengat Kabupaten Blitar. yang berkenaan dengan pengembangan pendidikan karakter yang dilakukan oleh lembaga tersebut.

Karakteristik data sekunder adalah berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar atau foto-foto yang berhubungan dengan

---

[7]Sumardi Suryabrata,*Metodologi Penelitian*,(Jakarta: PT Raja Grafindo,1998), 84.
[8] *Ibid,…*84.

proses kegiatan belajar mengajar dan lain-lain. Di dalam penelitian ini data digali dan diperoleh melalui dokumen-dokumen dan jurnal-jurnal yang ada) di SMP Mambaussholihin Sumber Sanankulon dan SMPIT Ibadurahman Srengat Kabupaten Blitar. Berkenaan dengan pengembangan kurikulum berbasisi religi dalam menigkatkan mutu pendidikan Secara umum sumber data penelitian kualitatif adalah tindakan dan perkataan manusia dalam suatu latar yang bersifat alamiah.[9]

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subyek dimana data penelitian tersebut diperoleh, sehingga dari sumber data tersebut dapat menunjukkan suatu informasi yang diperlukan oleh peneliti guna menjawab fokus penelitian. Dalam penelitian SMP Mambaussholihin Sumber Sanankulon dan SMPIT Ibadurahman Srengat Kabupaten Blitar, data yang diperoleh peneliti berdasarkan sumbernya dibedakan menjadi empat macam yaitu:

a. Narasumber (*informant*)

Dalam penelitian ini (kualitatif), posisi narasumber sangat penting yaitu sebagai individu yang memiliki informasi. Peneliti dan narasumber memiliki posisi yang sama, dan narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan yang diminta oleh peneliti, tetapi bisa memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki.

---

[9]Sayuthi Ali, *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Praktek*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 63.

Karena posisi ini, sumber data yang berupa manusia lebih tepat disebut sebagai narasumber (*informant*).

b. Peristiwa atau Aktivitas

Peristiwa atau aktivitas yang digunakan peneliti yaitu peristiwa atau aktivitas pada lokasi penelitian di SMP Mambaussholihin Sumber Sanankulon dan SMPIT Ibadurahman Srengat Kabupaten Blitar untuk mengetahui proses bagaimana sesuatu secara lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung. Disini peneliti akan melihat secara langsung peristiwa yang terjadi terkait dengan manajemen pengembangan kurikulum berbasis religi dalam menigkatkan mutu pendidikan di kabupaten blitar untuk dijadikan data berupa catatan peristiwa yang terjadi di dua lembaga pendidikan tersebut.

c. Tempat atau Lokasi

Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian juga merupakan salah satu jenis sumber data yang bisa dimanfaatkan dan digali oleh peneliti. Dalam penelitian ini lokasinya adalah di SMP Mambausholihin terdapat di Desa dandong Srengat Kabupaten Blitar.

d. Dokumen

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Dokumen dalam penelitian ini berupa catatatan tertulis, gambar atau benda yang

berkaitan dengan pengembangan Kurikulum berbasis religi dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Selanjutnya, semua hasil temuan penelitian dari sumber data di SMPIT Ibadurahman Kabupaten Blitar. dibandingkan dan dipadukan dalam suatu analisis studi kasus untuk menyusun sebuah kerangka konseptual yang dikembangkan dalam absraksi temuan di lapangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematik dan standar untuk memperoleh data.[10] Tanpa teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dengan kredibilitas tinggi dilakukan berdasarkan cara memperoleh datanya.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga tehnik. Tiga tehnik tersebut sesuai dengan apa yang ditawarkan oleh Bogdan dan Biklen, yaitu: observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*).[11]

Peneliti akan memaparkan secara jelas dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut sebagai berikut:

1. Pengamatan Terlibat (Partisipant Observation)

---

[10]Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: eLKAF, 2006), 30.
[11] Bogdan,*Qualitatif* ...,119.

Observasi partisipan dipakai untuk menunjuk kepada penelitian yang dicirikan adanya interaksi social yang intensif antara peneliti dengan masyarakat yang diteliti dalam sebuah masyarakat atau lembaga yang diteliti.[12]

Observasi partisipatif (*participant observation*) ini digunakan untuk mengetahui kebenaran yang berhubungan dengan aspek/kategori sebagai aspek studi yang dikembangkan peneliti terkait pengembangan kurikulum berbasisi religi dalam meningkatkan mutu pendidikan sehingga pada pelaksanaannya memerlukan berbagai tahapan. Pelaksanan dari masing-masing tahapan tersebut di dalam penelitian ini didasarkan pada apa yang dikembangkan oleh James P. Spradley yaitu: observasi deskriptif (*descriptive observation*) untuk mengetahui gambaran umum, observasi terfokus (*focused observation*) untuk menemukan kategori-kategori, dan observasi selektif (*selective observation*) mencari perbedaan diantara kategori-kategori.[13]

Untuk memperoleh data melalui observasi partisipan peneliti terjun langsung mengikuti beberapa kegiatan yang dilakukan di SMP Mambaussholihin Sumber Sanankulon dan SMPIT Ibadurahman Srengat Kabupaten Blitar, mulai dengan mengikuti kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstra sekolah atau kegiatan-kegiatan lain yang terkait dengan pengembangan anak

---

[12] Robert C. Bogdan dan J. Steven Taylor, *Dasar-Dasar Penelitin Kualitatif,* ter. Khozin Afandi, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), 31.
[13] James P. Spradley, *Participant Observation*, (New York: Holt, Rinehat and Winston, 1980), 36.

guna memperoleh data terkait penelitian yang dilakukan oleh penulis. Teknik ini peneliti gunakan untuk memperoleh data sekaligus untuk mengecek terhadap data lain, sehingga hasil pengamatan dapat dimaknai dan diintrepretasikan lebih lanjut berdasarkan permasalah yang diangkat penulis.

Tahap-tahap observasi partisipatif (*participant observation*) yang dilakukan oleh peneliti dilakukan di SMP Mambaussholihin Sumber Sanankulon dan SMPIT Ibadurahman Srengat Kabupaten Blitar. dapat digambarkan dengan mengadaptasi diagramatik *Hart* & *Bond* sebagai berikut:[14]

Bagan 1.1
Tahap Observasi partisipatif

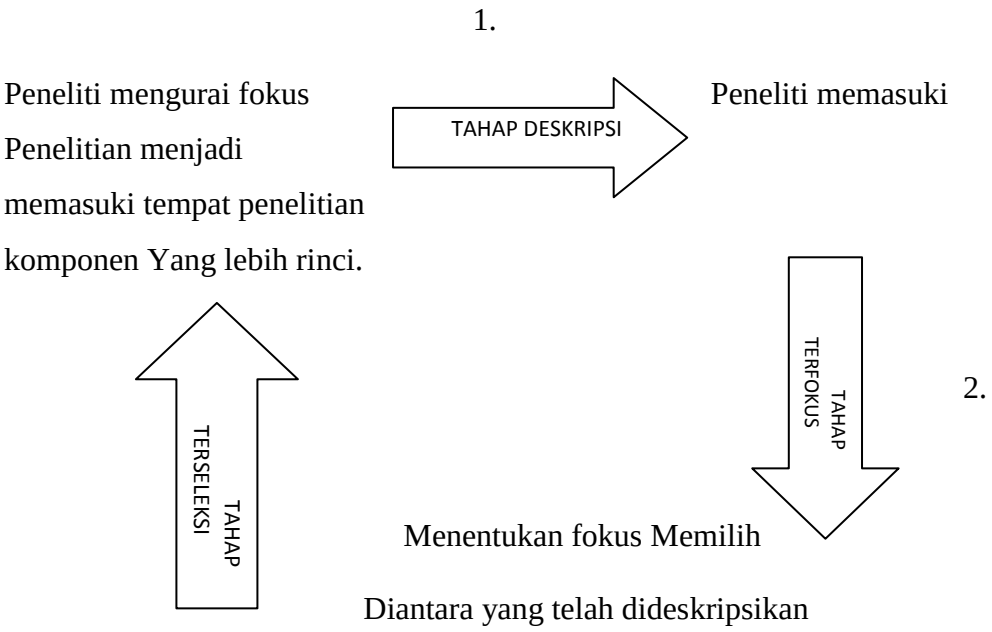

[14] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Rosdakarya, 2011, cet ke 10), 241

1. Wawancara Mendalam (*Indept Intervew*)

Menurut Rulam Ahmadi wawancara mendalam adalah upaya untuk menemukan pengalaman-pengalaman informan dari topik terentu atau situasi yang dikaji. Oleh karena itu, dalam melaksanakan wawancara digunakan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban berupa informasi.[15]

Melalui teknik wawancara ini penulis menetapkan tahapan-tahapan yaitu: menetapkan informan yang akan diwawancarai setelah mendapat izin dari pihak yang berwenang, persiapan wawancara dengan menetapkan kisi-kisi instrument dan pedoman wawancara, mengadakan negoisasi waktu dengan informan, mengadakan wawancara secara familier, menyalin hasil wawancara dengan transkrip wawancara. Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara dengan orang-orang yang terlibat langsung dalam pengembangan pendidikan karakter semisal kepala sekolah, guru, siswa, atau orang tua siswa.

2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis.[16] Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan,

---

[15]Rulam Ahmadi, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif,* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005),71.

[16] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 158.

transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.[17]

Dokumentasi (*documentation*) di dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data-data yang diperoleh dari hasil observasipartisipatif(*participant observation*) dan wawancara mendalam (*indept interview*).

Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya.[18] Data-data yang diperoleh dari metode ini merupakan data yang relevan pada fokus penelitian yang ditetapkan, misalanya sejarah berdirinya SMP Mambaussholihin Sumber Sanankulon dan SMPIT Ibadurahman Srengat Kabupaten Blitar, kegiatan-kegiatan yang terkait dengan pengembangan karakter anak baik melalui foto, dokumentasi, struktur organisasi dan lain sebagainya.

Diantara dokumen yang akan dianalisis untuk memahami yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Profil SMP Mambaussholihin Sumber Sanankulon dan SMPIT Ibadurahman Srengat Kabupaten Blitar.
2. Daftar guru-guru dan tugasnya
3. Jumlah murid
4. Sarana prasarana.

---

[17] *Ibid.*, 231.
[18] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan…,* 236.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*), dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta dilanjutkan dengan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[19]

Penelitian ini akan menggunakan rancangan studi Kasus ,teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu analisis data yang menghasilkan deskripsi-deskripsi yang rinci mengenai situasi, peristiwa, interaksi, dan perilaku informan sebagai sumber primer dan informan kunci (*key informant*) dari lembaga, kepala Sekolah, Guru serta Murid Murid. Kemudian akan dilanjutkan ke analisis data dalam situs dan analisis kasus.

a. Analisis Data dalam Situs

Analisis data dalam situs di dalam penelitian ini maksudnya adalah analisis data di setiap lokasi yang dijadikan sebagai situs penelitian. Oleh karena data kualitatif terdiri dari kata-kata dan bukanangka-angka, maka penganalisisan datanya dilakukan seperti yang dianjurkanoleh *Bogdan dan Biklen, Miles dan Huberman*, dan *Schlegel*, yaitu dimulai sejak atau bersamaan dengan pengumpulan datanya dansetelah pengumpulan data selesai. Penganalisisan data yang

[19] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 89.

dilakukanbersamaan dengan pengumpulan data meliputi kegiatan-kegiatan: (1) penetapanfokus penelitian apakah tetap sebagaimana yang telah direncanakan atauperlu ada perubahan; (2) penyusunan temuan-temuan; (3) pembuatan rencana pengumpulan data berikutnya berdasarkan temuan dari pengumpulan datasebelumnya; (4) pengembangan pertanyaan-pertanyaan analitik untuk pengumpulan data berikutnya; dan (5) penetapan sasaran pengumpulan databerikutnya.[20] Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memahami data yangtelah dikumpulkan dan untuk memikirkan peluang-peluang pengumpulan databerikutnya, sehingga kualitasnya menjadi lebih baik dalam rangkapenyempurnaan data yang kurang dan menguji hipotesis-hipotesis dan gagasan-gagasan yang muncul selama pengumpulan data.

b. Analisis Data Lintas Situs

Analisis data lintas situs dimaksudkan untuk memadukan danmem-bandingkan temuan-temuan yang dihasilkan dari seluruh situs.Langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis data lintas situs inisebagai berikut.

Langkah pertama peneliti membuat pengelompokan situs penelitian.Pengelompokan ini didasarkan atas kesamaan karakteristik tertentu yang terlihat sebelumpengumpulan data dilakukan.

Langkah kedua adalah melakukan analisis lintas situs dalam satukelompok situs.Berdasarkan temuan-temuan yang dihasilkan

---

[43] http://dir.groups.yahoo.com/group/wanita-muslimah/, 20/12/ 2015

padamasing-masing situs yang tersusun dalam bentuk proposisi-proposisi tertentu.

Langkah ketiga adalah melakukan analisis lintas kelompok situs.Temuan-temuan sementara kelompok situs, dipadukan kesamaan dandibandingkan perbedaannya dengan temuan-temuan sementara, sehingga menghasilkan temuan-temuan lintas kelompok situs.

Temuan-temuan lintas kelompok situs ini berupa pernyataan-pernyataan konseptual atauproposisi-proposisi lintas kelompok situs.Temuan-temuan inilah yang merupakan temuan teoretik-substantif sebagai temuan akhir penelitian. Untuk keperluan analisis data secara keseluruhan, dibuatlah diagram yang menggambarkan langkah-langkah mulai dari mengembangkan konsep sampai dengan analisis lintas situs. Adapun kegiatan analisis data lintas kasus dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bagan 1.2
Tabel 3.1. Analisis lintas situs

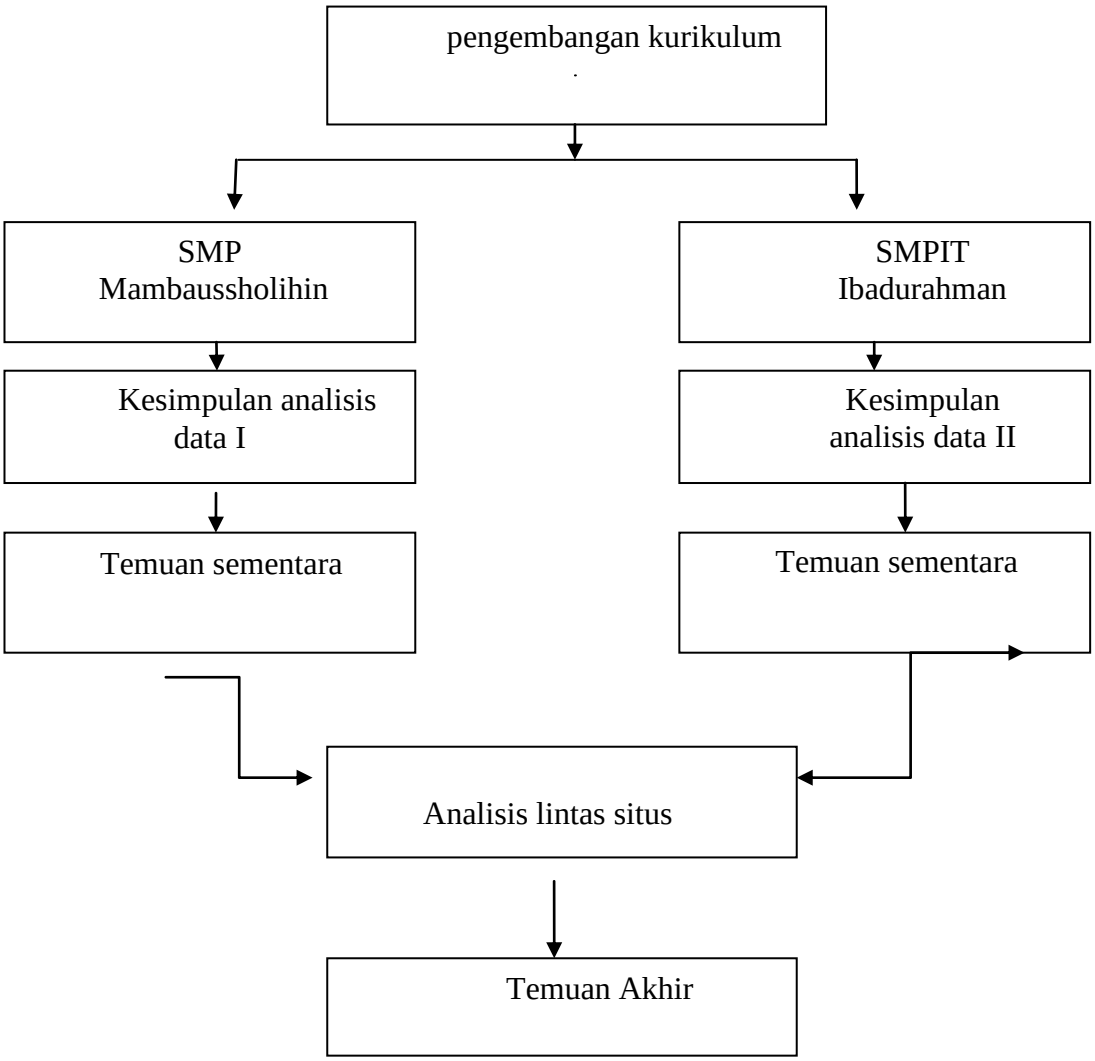

G. Pengecekan Keabsahan Data

Setiap penelitian membutuhkan adanya standar untuk melihat derajat kepercayaan atau kebenaran terhadap hasil penelitian tersebut. Di dalam penelitian kualitatif, standar tersebut sering disebut dengan keabsahan data (*trustworthiness*). Pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya berefek kepada

kevalidtan hasil akhir suatu penelitian. Pengecekan keabsahan data(*trustworthiness*) ini dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk menghasilkan data yang dapat dipertanggung jawabkan dan dipercaya secara ilmiah serta memenuhi tingkat kredibilitas tinggi.

Di dalam penelitian ini, agar data yang diperoleh dari lokasi penelitian di SMP Mambaussholihin Sumber Sanankulon dan SMPIT Ibadurahman Kabupaten Blitar bisa memperoleh keabsahan, maka usaha yang dilakukan peneliti ketika semua data sudah terkumpul adalah melakukan proses pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) kembali dengan datang ke di SMP Mambaussholihin Sumber Sanankulon dan SMPIT Ibadurahman Srengat Kabupaten Blitar.

Kedatangan peneliti secara berulang–ulang dilokasi penelitian adalah untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data mengenaiManajemen pengembangan Kurikulum berbasis religi dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Tehnik keabsahan data tersebut meliputi: derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).[21] Keabsahan dan kesahihan data mutlak diperlukan dalam penelitian ini. Oleh karena itu perlu dilakukan pengecekan keabsahan datanya.Dalam penelitian ini, pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) didasarkan pada apa yang dikembangkan oleh Lincoln dan Guba yaitu denganmelalui: derajat

[21] Lincoln dan Guba E. G, *Naturalistic Inquiry*, 301.

keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Adapun pemaparan dari masing-masing tehnik tersebut adalah sebagai berikut:

a. Keterpercayaan (*credibility*)

Keterpercayaan (*credibility*) adalah ukuran kebenaran data yang dikumpulkan, yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian.[22] Dalam sebuah literatur dikatakan bahwa:

Keabsahan data (*trustworthiness*) dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria derajat kepercayaan(*credibilitas*). Derajat kepercayaan data ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.

Bagan 2.1 Uji
Kredibilitas Data

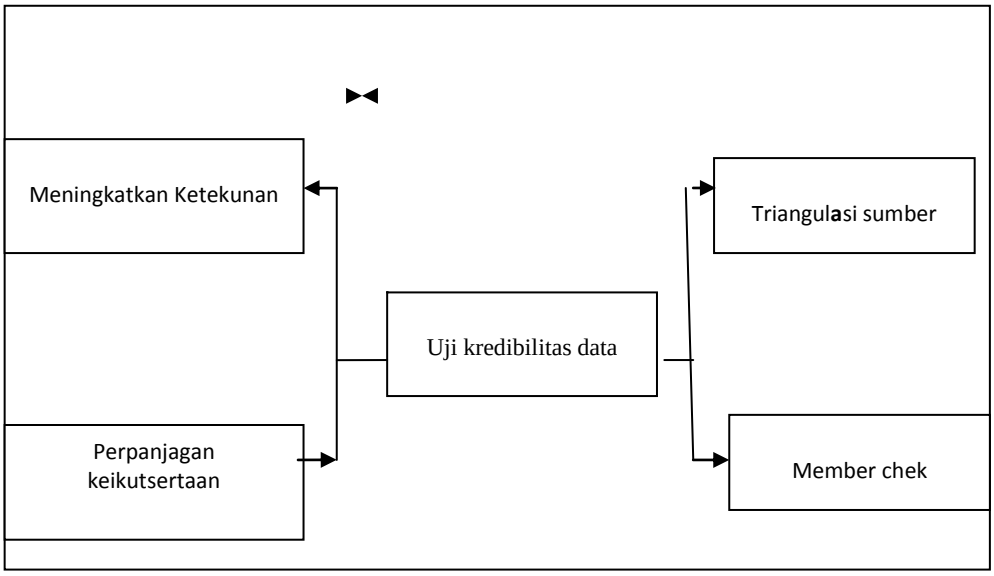

[22] Satori dan Komariah, *Metodologi* ... 165.

Dari perpanjangan keikutsertaan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, dan *member check* yang digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian atau bisa dikatakan bahwa peneliti terjun langsung ke lapangan dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.[23]

Memperpanjang penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Mambaussholihin Sumber Sanankulon dan SMPIT Ibadurahman Srengat Kabupaten Blitar. dengan tujuan untuk melihat dan mengetahui secara mendalam tentang strategi bimbingan calon jamaah umroh sampai data yang dibutuhkan dapat terkumpul secara lengkap dan bisa menjawab semua fokus penelitianini. Data-data tersebut akan diperoleh dari hasil observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*) di SMP Mambaussholihin Sumber Sanankulon dan SMPIT Ibadurahman Srengat Kabupaten Blitar. Setelah peneliti mendapatkan data secara lengkap, maka peneliti hadir lagi ke lokasi penelitian tersebut untuk mengecek/memeriksa kembali apakah data yang didapatkan sebelumnya telah berubah atau tidak. Apabila tidak terjadi perubahan data, maka peneliti

[23] Lexy J. Moleong, *Metodologi* ..., 327.

mengakhiri penelitiannya di SMP Mambaussholihin Sumber Sanankulon dan SMPIT Ibadurahman Srengat Kabupaten Blitar .

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.[24] Dengan cara ini peneliti akan memperoleh kepastian data dan urutan peristiwa secara pasti dan sistematis sehingga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Peneliti meningkatkan ketekunan pengamatan dalam mengumpulkan data) di SMP Mambaussholihin Sumber Sanankulon dan SMPIT Ibadurahman Srengat Kabupaten Blitar. ini dengan membaca dan memeriksa dengan cermat data yang telah ditemukan atau diperoleh peneliti dari hasil observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*) dengan para informan kunci (*key informant*) yaitu: kepala Sekolah SMP, guru, WK kurikulum. Peningkatan ketekunan atau keajegan ini bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi yang benar-benar *valid* dan relevan dengan fokus penelitian yang ada di dalam penelitian.

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.[25] Dengan cara ini peneliti akan memperoleh kepastian data dan urutan peristiwa secara

[24]Lexy J. Moleong, *Metodologi* ..., 329.
[25]*Ibid*,...329.

pasti dan sistematis sehingga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Peneliti meningkatkan ketekunan pengamatan dalam mengumpulkan data) di SMP Mambaussholihin Sumber Sanankulon dan SMPIT Ibadurahman Srengat Kabupaten Blitar. ini dengan membaca dan memeriksa dengan cermat data yang telah ditemukan atau diperoleh peneliti dari hasil observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*) dengan para informan kunci (*key informant*) yaitu: kepala sekolah, wk kurikulum, serta .guru. Peningkatan ketekunan atau keajegan ini bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi yang benar-benar *valid* dan relevan dengan fokus penelitian yang ada di dalam penelitian ini.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data itu.[26] Triangulasi juga dapat dilakukan dengan menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman informan tentang hal-hal yang diinformasikan informan kepada peneliti.[27]

Triangulasi dalam pengujian tingkat kredibilitas ini diartikan sebagai proses pengecekan data dari berbagai sumber dengan

[26]Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 7.
[27]Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 192.

berbagai cara dan berbagai waktu. Secara garis besar triangulasi ada 3 yaitu triangulasi sumber, tehnik, dan waktu.[28] Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik. Mengenai uraian dari masing-masing triangulasi yang digunakan oleh peneliti mulai dari triangulasi sumber dan triangulasi tehnik, sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

   Triangulasi sumber adalah teknik untuk menguji kredibilitas data, tehnik ini dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber.[29] Di dalam penelitian ini data diperoleh melalui observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*) dengan para informan kunci (*key informant*), mereka yaitu: kepala sekolah, guru, dan wk kurikulum.

Bagan 3.1
Trianngulasi sumber

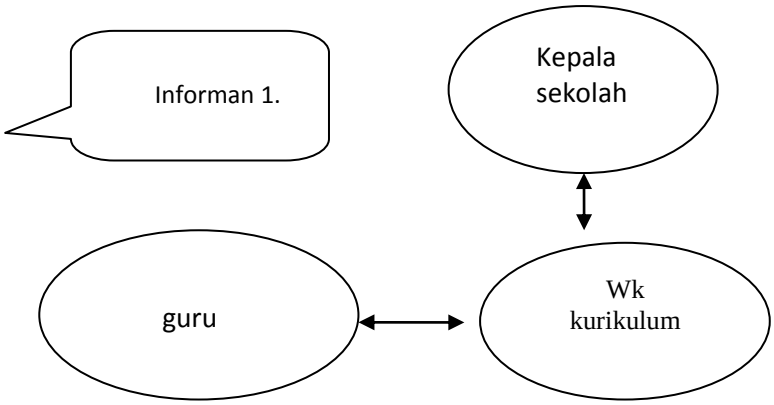

[28] Lexy J. Moleong, *Metodologi* ..., 330.
[29]Sugiyono, *Metode* ..., 274.

Dalam penelitian ini triangulasi sumber dapat dicapai dengan cara: membandingkan hasil data yang berkaitan tentang yang sudah dipilih oleh peneliti. Informan kunci (*key informant*) (ketua dll) tersebut yaitu: Kepala Sekolah SMP Mambaussholihin Sumber Sanankulon dan SMPIT Ibadurahman Srengat Kabupaten Blitar.

2. Triangulasi tehnik

Triangulasi tehnik adalah tehnik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan tehnik yang berbeda.[30]

Di dalam penelitian ini, pelaksanaan triangulasi tehnik yang digunakan untuk mendapatkan data tentang manajemen pengembangan kurikulum berbasis religi dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat dicapai dengan cara: membandingkan data hasil observasi partisipatif (*participant observation*) dengan hasil wawancara mendalam (*indept interview*), membandingkan data hasil wawancara mendalam (*indept interview*) dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian, dan membandingkan apa yang dikatakan informan kunci (*key informant*) di depan umum dengan apa yang dikatakan pribadi.

Secara jelas pelaksanaan triangulasi tehnik dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

---

[30]Sugiyono, *Metodelogi...*, 274.

Bagan 4.1
Triangulasi Tehnik

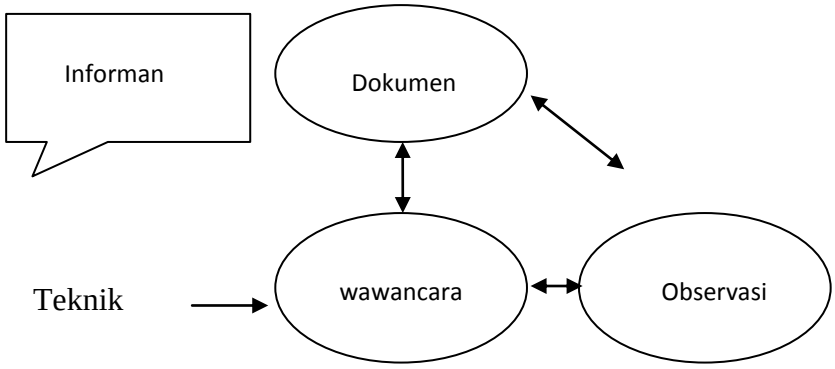

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik dalam membandingkan data hasil observasi partisipatif (*participant observation*) dengan data hasil wawancara mendalam (*indept interview*) serta data dari dokumentasi (*documentation*) yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber data, dapat teruji kebenarannya bilamana dibandingkan dengan data yang sejenis dan diperoleh dari sumber lain yang berbeda..

c. *Member chek*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti dari sumber datanya.[31] Tujuan dari *member check* adalah untuk mengetahui kesesuaian data yang diberikan oleh sumber data.

[31]Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, 295.

Di dalam penelitian ini, proses pengecekan data (*member check*) dilakukan ketika data sudah terkumpul semua dan dilakukan penarikan kesimpulan sehingga peneliti mendapat temuan data terkait Menejemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Reliji dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.

Data-data di dalam proses pengecekan data (*member check*) ini diperoleh peneliti dari instrumen kunci (*key informant*) yaitu Kepala sekolah, wk kurikulum, beserta guru SMP Mambaussholihin Sumber Sanankulon, dan Kepala Sekolah, WK Kurikulum, beserta Guru SMPIT Ibadurahman Srengat Blitar. dua lokasi penelitian tersebut yang diperoleh melalui observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*).

H. Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan (*transferability*) pada penelitian kualitatif berkenaan dengan hasil penelitian hingga dimana penelitian itu dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.[32] Untuk mendapatkan derajat transferabilitas yang tinggi tergantung pada kemampuan peneliti dalam mengangkat makna-makna esensial temuan penelitiannya dan melakukan refleksi serta analisis kritis yang ditujukan dalam pembahasan penelitian.Adapun penelitian yang

[32]*Ibid.*,

memenuhi transferabilitas yakni apabila pembaca mendapat gambaran yang jelas dari suatu hasil penelitian dapat dilakukan *tranferability*. Nilai tranferabilitas tinggi senantiasa dicari orang lain untuk dirujuk, dicontoh, dipelajari lebih lanjut, dan selanjutnya dapat diterapkan di tempat lain.

Transferabilitas dalam penelitian ini dipaparkan melalui uraian secara rinci.Pengujian transferabilitas di dalam penelitian ini bertujuan agar orang lain dapat memahami hasil penelitian terkait Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Religi Dalam Maningkatkan Mutu Pendidikan ini, sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian ini.

I. Kebergantungan (*dependability*)

Kebergantungan (*dependability*) adalah uji terhadap data dengan informan sebagai sumbernya dan tehnik yang diambilnya apakah menunjukkan rasionalitas yang tinggi atau tidak.[33] Tehnik ini bertujuan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian ini dapat mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian.

Uji kebergantungan (*dependability*) dalam penelitian ini dilakukan dengan mengadakan audit terhadap keseluruhan proses

[33]Satori dan Komariah, *Metodologi,…*166.

penelitiandengan *mereview* atau mengkritisi hasil penelitian SMP Mambaussholihin Sumber Sanankulon dan SMPIT Ibadurahman Srengat Kabupaten Blitar.

J. Kepastian (*confirmability*)

Uji kepastian (*confirmability*) mirip dengan uji kebergantungan (*dependability*) sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Uji kepastian (*confirmability*) adalah menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan sehingga memenuhi standar *confirmability*.[34] Standar *confirmability* disini artinya, seorang peneliti melaporkan hasil penelitian karena ia telah melakukan serangkaian kegiatan penelitian di lapangan.

Uji kepastian (*confirmability*) diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh obyektif atau tidak. Hal ini tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan pendapat dan temuan peneliti. Jika telah disepakati oleh beberapa atau banyak orang dapat dikatakan obyektif, namun penekanannya tetap pada datanya. Untuk menentukan kepastian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkonfirmasikan data dengan para informan kunci (*key informant*) Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Religi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

[34]Sugiyono, *Metode* ..., 277.

(studi Kasus di SMP Mambaussholihin Sumber Sanankulon dan SMPIT Ibadurahman Srengat Kabupaten Blitar).

Untuk menjaga kebenaran dan obyektivitas hasil penelitian perlu melakukan *audit trail*. *Audit trail* adalah melakukan pemeriksaan terhadap data guna meyakinkan bahwa hal-hal yang dilaporkan memang demikian adanya sehingga bisa dilacak ataupun diikuti.[35] *Audit trail* dapat dipenuhi dengan cara: menyusun catatan lapangan (*field notes*); menyusun deskripsi data; analisis, sintesis, dan tafsiran/pemaknaan; serta melaporkan proses pengumpulan data.

K. Tahapan Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahapan-tahapan tersebut meliputi: tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data hingga tahap pelaporan hasil penelitian.[36] Adapun penjelasan berbagai tahap tersebut sebagai berikut:

1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mulai dari mengajukan judul kepada Ketua Program Studi Pendidikan Islam, kemudian peneliti membuat proposal penelitian yang judulnya sudah disetujui. Peneliti mempersiapkan surat ijin penelitian dan kebutuhan penelitian lainnya sebelum memasuki lokasi penelitian dan juga peneliti selalu memantau perkembangan lokasi penelitian sebagai bentuk studi pendahuluhan.

---

[35]Satori dan Komariah, *Metodologi* ..., 167.
[36] Lexy J. Moleong, *Metodologi* ..., 127.

Studi pendahuluan sebagai bentuk observasi awal dilakukan peneliti pada tanggal 5 Januari 2016.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapat ijin dari kepala sekolah SMP Mambaus'us Sholihin Sumber Sanankulon dan SMP IT Ibadurahman Srengat Kabupaten Blitar. peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan informan dalam berbagai aktivitas, agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan guna menjawab fokus penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan tehnik analisis yang telah peneliti uraikan di atas, kemudian menelaahnya, membagi, dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Untuk selanjutnya, hasil penelitian dilaporkan dan disusun secara sistematis menjadi laporan penelitian.

Dari uraian di atas, secara jelas tahap-tahap penelitian di dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Langkah pertama: identifikasi masalah. Di dalam penelitian ini peneliti mengidentifikasi berbagai masalah yang muncul terkait dengan Pengembangan Kurikulum dalam meningkatkan Mutu Pendidikan,

sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil peneliti Meningkatkan Mutu (Studi Kasus di SMP Mambaussholihin Sumber Sanankulon dan SMPIT Ibadurahman Srengat Kabupaten Blitar).

Langkah kedua: fokus penelitian. Sejumlah masalah yang sudah diidentifikasi melalui proses reduksi akan dikaji di dalam fokus masalah.

Langkah ketiga: fokus masalah. Di dalam fokus masalah, masalah-masalah yang dipaparkan adalah masalah-masalah yang sudah ditentukan dalam fokus penelitian.

Langkah keempat: pengumpulan data. Pengumpulan data di dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*).

Langkah kelima: pengolahan dan pemaknaan data. Pengolahan dan pemaknaan data di dalam penelitian ini dilakukan setelah data-data hasil observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*) yang peneliti dapatkan di Sekolah SMP Mambaussholihin Sumber Sanankulon dan SMP IT Ibadurahman Srengat Kabupaten Blitar

Langkah keenam: pemunculan teori. Di dalam penelitian kualitatif teori berfungsi sebagai alat dan sebagai tujuan.Teori sebagai alat dimaksudkan bahwa dengan teori yang ada peneliti dapat melengkapi dan menyediakan keterangan terhadap fenomena yang ditemui. Teori sebagai tujuan mengandung makna bahwa temuan

penelitian dapat dijadikan teori baru.Sehubungan dengan pemunculan teori, di dalam penelitian ini dipaparkan teori-teori terkait Pengembangan Kurikulum Berbasis Religi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, (Studi kasus di SMP Mambaussholihin Sumber Sanankulon dan SMPIT Ibadurahman Srengat Kabupaten Blitar).

Langkah ketujuh: pelaporan hasil penelitian. Laporan hasil penelitian di dalam penelitian ini dilaksanakan ketika semua data-data dari hasil observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*) sudah terkumpul semua.Setelah data terkumpul semua, data tersebut direduksi. Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah melakukan pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) melalui derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

A. Sistematika Pembahasan

Penulisan tesis ini secara teknis mengacu pada buku pedoman penulisan tesis.[37] yang mana tekniknya dibagi menjadi tiga bagian utama yaitu pertama bagian awal tesis; yang memuat beberapa halaman terletak pada sebelum halaman yang memiliki bab. Kedua bagian inti tesis; yang memuat beberapa bab dengan format (susunan/sistematika) penulisan disesuaikan pada karakteristik pendekatan penelitian kualitatif. Dan ketiga

[37]IAIN, *Pedoman Penulisan Tesis dan Makalah Program Pascasarjana,* (Tulungagung: Pascasarjana 2014), 4.

bagian akhir tesis; meliputi daftar rujukan, lampiran-lampiran yang berisi lampiran foto atau dokumen-dokumen lain yang relevan, dan daftar riwayat hidup penulis.

Penelitian ini terdiri dari enam bab, satu bab dengan bab lain ada keterkaitan dan ketergantungan secara sistematis, dengan kata lain pembahasannya berurutan dari bab pertama hingga ke enam. Dengan artian dalam pembacaan tesis ini secara utuh dan benar adalah harus diawali dari bab satu terlebih dahulu, kemudian baru bab ke dua, dan seterusnya secara berurutan hingga bab ke enam. Dengan demikian karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka analasi yang digunakan adalah berpola induktif yaitu dari khusus ke umum. Artinya, penelitian ini terdapat pemaparan pernyataan-pernyataan yang didasarkan pada realitas atau fenomena (khusus), kemudian disimpulkan dengan cara pengembangan teori yang didasarkan pada realitas dan teori yang ada (umum).

Sistematika penulisan laporan dan pembahasan tesis sesuai dengan penjabaran berikut:

1). Bab pertama berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan Penegasan istilah. Dalam bab ini secara umum pembahasannya berisi tentang harapan supaya pembaca bisa menemukan latar belakang atau alasan secara teoritis dari sumber bacaan terpercaya dan keadaan realistis di lokasi penelitian. Selain itu dalam bab ini juga dipaparkan tentang posisi tesis dalam ranah ilmu pengetahuan yang orisinal dengan tetap dijaga hubungan kesinambungan

dengan ilmu pengetahuan masa lalu. Dengan demikian disimpulkan bab ini menjadi dasar atau titik acuan metodologis dari bab-bab selanjutnya. Artinya bab-bab selanjutnya tersebut isinya adalah pengembangan teori, yang lebih banyak pada pendukungan atau pengokohan sebuah teori yang didasarkan atau diacu pada bab 1 ini sebagai patokan pengembangannya.

2). Bab kedua memuat kajian pustaka, pada bab ini peneliti menjelaskan teori dan konsep dari pakar serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus pertanyaan penelitian. kajian teori dari penelitian ini meliputi pengertian strategi, bentuk bentuk bimbingan, metode dalam bimbingan, Strategi, yang memaparkan tentang perencanaan bimbingan, faktor pendukung dan menghambat bimbingan haji dan umroh. Selanjutnya dipaparkan tentang pengertian lembaga dan model percontohan lembaga pendidikan Islam hal yang dilakukan dalam membangun model percontohan lembaga pendidikan Islam disesuaikan dengan fokus penelitian.

3).Bab ketiga merupakan metode penelitian yang mengurai tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.Lebih jelasnya bab ini adalah penguraian tentang alasan penggunaan penelitian lapangan pendekatan kualitatif, multi situs, posisi atau peran peneliti di lokasi penelitian,

penjelasan keadaan secara konkrit lokasi penelitian, dan strategi penelitian yang digunakan agar dihasilkan penelitian ilmiah yang bisa dipertanggungjawabahkan secara hukum serta kaidah keilmiahan yang universal.

4). Bab keempat berisi pemaparan data-data dari hasil penelitian tentang gambaran umum yang berkaitan dengan Strategi pendirian lembaga, mengenai formulai implementasi dan evaluasi, dan upaya membangun model percontohan lembaga pendidikan Islam. Bab ini memuat tentang paparan data-data yang kompleks, temuan penelitian dan data-data yang dianggap penting digali dengan sebanyak-banyaknya, dan dilakukan secara mendalam.

5). Bab kelima pembahasan tentang hasil penelitian yang terkait dengan tema penelitian dengan cara penelusuran titik temu antara teori yang sudah di paparkan di bab 1 dan bab 2 yang kemudian dikaitkan dengan hasil penemuan penelitian yang merupakan realitas empiris pada bab 4 dengan digunakan analisis serta pencarian pemaknaan sesuai dengan metode pada bab 3. Dengan artian pada bab ini dilakukan pembahasan secara holistik dengan cara penganalisaan data dan dilakukan pengembangan gagasan yang didasarkan pada bab-bab sebelumnya untuk menghasilan proposisi – proposisi.

6).Bab keenam adalah penutup yang berisi kesimpulan, implikasi dan saran-saran atau rekomendasi, kemudian dilanjutkan dengan daftar rujukan dan lampiran-lampiran. Bab ini berisi tentang inti sari dari hasil penelitian yang dikerucutkan, kemudian berdasarkan pada bab-bab sebelumnya dijabarkan implikasi teoritis dan praktis dari hasil penelitian ini yang ditindak lanjuti dengan pemberian beberapa rekomendasi ilmiah.